

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat perkembangan suatu bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikannya. Setiap siswa harus didorong untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dalam semua aspek kehidupan, termasuk spiritualitas, agama, pengembangan pribadi, kecerdasan, moralitas, dan kapasitas untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Sistem sekolah umum mencakup program untuk anak-anak usia dini. Tahun pertama pendidikan formal anak disebut "pendidikan anak usia dini" (PAUD). Tujuan PAUD adalah mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar dengan membina perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan fisik sejak lahir hingga berusia enam tahun. Pendidikan di tahun-tahun awal sangat penting bagi perkembangan anak yang sehat dalam banyak hal, termasuk keyakinan agama dan moral, keterampilan fisik dan motorik, kesejahteraan sosial dan emosional, IQ, keterampilan linguistik, dan kemampuan artistik.

Tahun-tahun pembentukan anak, yang terkadang disebut "usia keemasan", adalah masa membangun fondasi yang akan digunakan untuk membangun diri mereka di masa depan. Selama usia keemasan, ketika otak anak masih berkembang dengan cepat sangatlah optimal untuk memanfaatkan setiap kecerdasan yang dimiliki anak. Program PAUD, yang juga dikenal sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, harus mulai membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka di usia muda dengan menyediakan lingkungan terstruktur yang mendukung berbagai fase perkembangan mereka.

Area perkembangan penting yang terjadi selama masa kanak-kanak meliputi pertumbuhan spiritual dan moral, perkembangan sosial dan emosional, penguasaan bahasa, perkembangan kognitif, serta keterampilan fisik dan motorik. Tujuan PAUD adalah untuk mendorong pertumbuhan dalam enam domain perkembangan anak usia dini melalui paparan pengalaman belajar yang bermakna. Perkembangan keterampilan motorik fisik, khususnya keterampilan motorik kasar, merupakan ciri yang paling terlihat pada anak-anak 4-6 tahun. Perkembangan dan peningkatan keterampilan motorik fisik harus dimulai sejak usia dini karena kemampuan ini sangat penting untuk kemampuan menggerakkan dan mengendalikan otot besar maupun kecil.

Keterlibatan sistem saraf pusat dan otot besar dalam berbagai gerakan dan aktivitas merupakan salah satu indikator perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak kecil. Setiap aspek kehidupan anak dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan motorik fisik mereka; kemajuan positif dalam bidang ini merupakan indikasi perkembangan yang sehat di bidang lain.

Anak-anak memerlukan jenis stimulasi yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik fisik mereka. Senam irama merupakan contoh bagus dari aktivitas sederhana yang dapat dimasukkan oleh pendidik anak usia dini ke dalam pelajaran mereka untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka. Senam yang dilakukan dengan musik teratur dikenal sebagai senam irama. Untuk melepaskan emosi mereka dan melupakan masa lalu, anak-anak sering kali menemukan kenyamanan dalam gerakan yang menampilkan musik yang ceria dan energik. Senam irama juga dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik umum, termasuk keterampilan lokomotor

seperti berjalan, berlari, melompat, melompat lompat, dan berlari cepat, serta keterampilan non-lokomotor seperti keseimbangan, rotasi tubuh, dan lipatan tubuh dasar. Anak-anak dapat meningkatkan kompetensi inti mereka melalui latihan-latihan ini.

Mahendra (Oktaviana 2019:4) senam irama dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Senam irama merupakan cara yang bagus bagi anak-anak untuk belajar mengendalikan tubuh, mengoordinasikan anggota tubuh, dan menjadi lebih fleksibel karena mendorong mereka untuk bergerak dan beraktivitas. Setiap sesi senam irama dapat membantu anak-anak yang keterampilan motorik kasarnya masih berkembang untuk mengejar ketertinggalan, sehingga mereka dapat melakukan gerakan yang paling mendasar sekalipun. Musik yang berirama dan bersemangat juga membuat anak-anak merasa lebih baik, yang membuat mereka menari lebih gembira.

Pembelajaran senam irama merupakan paradigma perkembangan yang berusaha meningkatkan perkembangan motorik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Jika infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan tersedia, pembelajaran senam irama dapat dilakukan secara efisien. Guru juga perlu kreatif ketika memberikan tugas motorik untuk dilakukan siswa mereka, karena mempelajari senam irama mendorong peniruan dan pengembangan keterampilan motorik.

Pengamatan sementara di TK Negeri Pembina Huristak mengungkapkan bahwa 60% anak-anak menunjukkan kurangnya koordinasi motorik. Misalnya, mereka terus bergerak ke kanan dan kiri dengan kaku dan tanpa suara. Yang juga diperhatikan adalah bahwa anak-anak TK di Pembina Huristak State Kindergarten

tidak memiliki keterampilan motorik kasar yang berkembang dengan baik. Para pendidik sering melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong perkembangan keterampilan motorik halus, seperti mewarnai, menulis, dan menggambar. Kelas pendidikan jasmani siswa Kelompok B masih kurang berkualitas. Dalam hal mengeksplorasi gerakan dan mengoordinasikan gerakan mata, kaki, dan tangan, anak-anak masih tampak malu-malu dan ragu-ragu. Konsep arah seperti kanan-kiri masih sedikit misterius bagi anak-anak. Selain itu kegiatan senam di TK Negeri Pembina Huristak hanya dilakukan seminggu sekali dengan gerakan senam yang hanya berpatokan pada video senam yang ditampilkan pada kaset.

Ada pun beberapa contoh gerakan senam irama yang masih lemah di tk negeri pembina huristak sebagai berikut :

- Butterfly : Gerakan membuka dan menutup lengan bawah di depan wajah, mirip dengan mengepakkan tangan atau membuka jendela. Gerakan ini bermanfaat untuk melatih otot dada.
- Flexex : Gerakan menekuk dan meluruskan lengan untuk melatih otot bahu.
- Shoulder press up : Gerakan mendorong lengan ke atas untuk melatih otot bahu.
- Arm swing : Gerakan mengayunkan lengan, baik dalam keadaan lurus atau tertekuk, untuk melatih otot bahu.
- Pumping : Gerakan mendorong kedua lengan ke bawah seperti memompa.

Peneliti mencoba melakukan kegiatan senam irama dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut dan mendorong perkembangan keterampilan motorik kasar yang belum ditangani secara memadai di TK Negeri Pembina Huristak.

Kemampuan motorik kasar anak-anak dapat ditingkatkan dengan aktivitas fisik seperti senam ritmik. Dengan melacak kemajuan siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, para pendidik dapat memperoleh wawasan tentang berbagai aktivitas fisik yang dilakukan anak-anak mereka. Agar pendidikan anak usia dini benar-benar berkembang, para guru harus menstimulasi siswa mereka untuk memastikan mereka mencapai tonggak pencapaian mereka. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam membantu anak-anak mempelajari senam ritmik. Karena gerakan yang beragam dan musik serta irama lagu yang hidup, senam ritmik merupakan aktivitas yang fantastis untuk memperkuat kemampuan motorik kasar anak-anak sekaligus menjaga perhatian mereka dan mencegah kebosanan.

Dari penjelasan sebelumnya penulis ingin meneliti lebih dalam topik tentang bagaimana senam irama dapat membantu anak usia dini di TK Negeri Pembina Kabupaten Huristak memperkuat kemampuan motorik kasar mereka. Oleh karena itu, sebuah penelitian dilakukan dengan judul: **“Pengaruh Senam Irama Dalam Capaian Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Huristak Kec. Huristak T.A 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hal tersebut di atas, maka penelitian ini menemukan permasalahan:

1. Gerakan fisik beberapa anak belum terkoordinasi dengan baik.
2. Kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak masih jarang dilakukan.
3. Guru lebih terfokus pada pengembangan motorik halus, seperti kegiatan mewarnai, menulis, kolase, dan menggambar.

4. Terdapat beberapa anak-anak yang masih terlihat malu-malu dan ragu dalam mengeksplorasi gerak.
5. Kurangnya stimulasi gerakan dari guru.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang diteliti yaitu pengaruh senam irama anak indonesia ceria indonesia dalam capaian motorik kasar anak, seperti melakukan gerakan berjalan, melakukan gerakan maju, melakukan gerakan mundur , membungkukkan badan, memutar badan, menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, menggerakkan kepala dan kaki secara bersamaan, mengayunkan tangan kanan kesamping kanan dan kiri secara bergantian, mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang ,mengayunkan kaki secara bergantian, melakukan gerakan melompat, melakukan gerakan berlari, melempar secara terarah,menangkap secara terarah. Dalam penelitian ini diperlukan percobaan guna mengetahui hasil keadaan sebelum dan setelah penerapan objek. Maka dari dalam penelitian digunakan metode eksperimen untuk menyelidiki lebih dalam terkait pengaruh senam irama dalam capaian motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Huristak.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yakni apakah terdapat pengaruh senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Huristak?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh senam irama terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Huristak Kec. Huristak.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat.

- a. Manfaat teoritis, untuk meletakkan dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang PAUD, khususnya mengenai penggunaan senam irama dan kecerdasan kinestetik pada anak kecil.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti, dapat memberikan lebih banyak informasi, kisah langsung, wawasan, dan sumber untuk studi kecerdasan kinestetik di masa mendatang.
 - 2) Bagi guru, lebih inventif dan kreatif saat memilih dan menggunakan media, khususnya saat memilih rutinitas senam irama dan lagu yang sesuai dengan minat dan motivasi anak, untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan hasil aktivitas.
 - 3) Bagi sekolah, agar dapat berkontribusi pada peningkatan kurikulum sekolah melalui manajemen pembelajaran yang lebih baik.
 - 4) Bagi peserta didik, dengan tujuan membuat desain pembelajaran lebih menarik, dengan harapan dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar.
 - 5) Bagi orang tua, sehingga orang tua dapat memahami mengapa penting untuk membiarkan anak-anak mereka belajar dengan kecepatan

mereka sendiri dan tidak memberi terlalu banyak tekanan pada mereka untuk meningkatkan bakat kognitif mereka.



THE
Character Building
UNIVERSITY